

Harga Rp.10.000,-  
Luar P. Jawa Rp. 11.000

**700 Networker Terkaya**

# BISNIS PLUS

• Edukasi

• Kemandirian

• Peluang Usaha



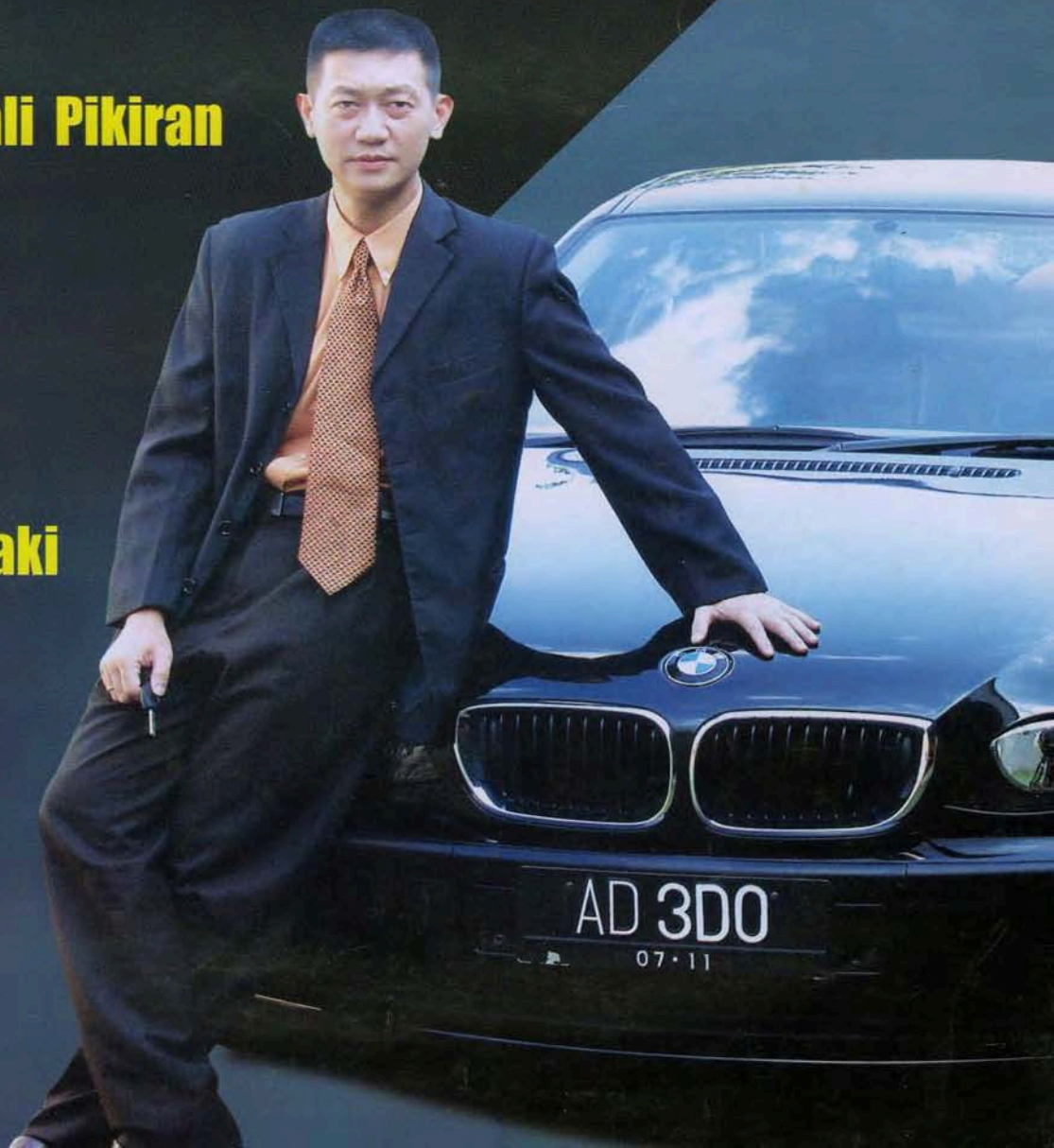
## RESEP ILMU KAYA

**Randy Gage**  
**Kekayaan Diawali Pikiran**

**Rumus - Rumus**  
**Kekayaan**

**10 Resep Kaya**  
**Ala Robert Kiyosaki**

**Kiat Sukses**  
**Jadi Networker**



Edisi  
**15**



# Kekayaan Dimulai dari Pikiran

**S**ekolahnya droup out dari SMA. Ia juga, selama 30 tahun, mengalami hidup yang kelam. Ia miskin, pernah masuk penjara, tembak dalam sebuah insiden hingga dirawat di rumah sakit, terlibat narkoba dan sebagainya. Bahkan, bisnisnya pernah ditutup oleh petugas pajak.

Namun, kegetiran itu berakhir, setelah menemukan pencerahan dalam dirinya. Randy Gage, demikian motivator, penulis buku dan mantan networker ini, menilai kegagalan hidupnya waktu itu, lantaran pikiran bawah sadarnya selalu dicekoki hal negatif, memandang dirinya miskin, punya keterbatasan dan serba kekurangan. "Pokoknya, saya tidak berdaya keluar dari permasalahan hidup," jelas lelaki berkepala plontos ini.

Padahal, baik buruknya hidup, termasuk kejadian apapun yang menimpa, berasal dan buah dari perbuatan kita sendiri. Bukan semata-mata orang lain, nasib ataupun kondisi yang tidak kondusif. "Kitalah yang bertanggungjawab terhadap hidup kita sendiri," tandasnya. Ia yakin, jika pikiran alam sadar selalu negatif, maka pikiran bawah sadar yang positif akan mencegahnya, sekaligus menuntun ke arah hidup yang baik.

Tak hanya itu. Randy yang kini menjadi miliarder mengaku hidupnya saat ini didasarkan pada nilai-nilai, tujuan dan penghargaan diri. "Saya hidup dengan filosofi tentang obyektifitas," jelasnya, seraya menyebut Ayn

Rand, seorang penulis buku yang ikut mempengaruhi pemikirannya tentang hidup.

Berdasar pengalaman empirisnya itu, Randy, demikian sapaan akrabnya, haqqul yaqin kekayaan maupun kemakmuran, bermula dari pikiran itu sendiri. "Jadi, bagaimana kita merubah cara berpikir, dan bagaimana menjalankan hidup ini," tandasnya. Ia juga percaya terhadap hukum nilai-nilai spiritual tentang mengelola kemakmuran. Semua itu dituangkan dalam buku serialnya tentang kemakmuran, yang berjudul "101 Keys to Your Prosperity", "Accept Your Abundance! Why You Are Supposed to be Wealthy", "37 Secrets about Prosperity", "Prosperity Mind! How to Harness The Power of Thought", dan terakhir, "The 7 Spiritual Laws of Prosperity".

Tak heran, bila Randy disebut-sebut sebagai "master kemakmuran", termasuk sebagai "jawaban modern" atas pertanyaan buku yang ditulis oleh Napoleon Hill: Berpikir dan Menjadi Kaya (*Think & Grow Rich*). Bukubukunya juga diakui memberikan dan mempengaruhi banyak orang untuk menuju perbaikan kualitas hidup, khususnya kajian tentang kekuatan pikiran untuk mengatasi masalah. Berikut wawancaranya dengan Liz Thomson, salah satu pendiri dan editor *Healty, Wealth & Wise Magazine*. Kutipannya:

**Tolong jelaskan lebih terperinci**

**tentang obyektifitas yang Anda maksud?**

Obyektifitas di sini tidak ada tujuan yang lebih besar, selain mencapai kebahagiaan. Tapi, tidak ada seorangpun yang dapat menggapai kebahagiaan, bila hanya menggandalkan mimpi, atau keinginan semata. Sebab, realita hidup membutuhkan pikiran rasional, termasuk tentang karakter kita, dan kebutuhan-kebutuhan kita selaku manusia. Paling penting, kebahagiaan itu mensyaratkan kita hidup dengan prinsip-prinsip obyektifitas, integritas moral dan menghormati hak-hak orang lain.

**Bagaimana caranya membuat keseimbangan antara kesehatan, kemakmuran dan nilai-nilai spiritual?**

Terus terang, saat ini saya sangat kaya. Itu berarti, adanya gabungan antara kesehatan, kebahagiaan, hubungan yang baik antar manusia, kekayaan yang ditopang oleh nilai-nilai spiritual. Kemakmuran sejati meliputi semua hal tersebut. Jika Anda kehilangan, meskipun hanya satu elemen saja, berarti hidup Anda tidak benar-benar makmur.

Saya banyak mendengar orang berkata tentang beberapa hal. Misal, "Meski tidak punya banyak uang, tapi hidup saya sehat dan merasa makmur, tidak peduli di mana pun saya berada." Ini sungguh hebat, dan saya ikut merasa bahagia atas kebahagiaan orang tersebut. Tapi, di



balik itu, bila Anda masih khawatir bagaimana membayar sewa, kesulitan membayar bengkel ketika mobil rusak, atau merasa tidak cukup punya uang untuk menyekolahkan anak sampai ke tingkat universitas, maka sesungguhnya Anda benar-benar tidak makmur.

Jadi, menurut saya, berpikir kaya dan makmur yang sesungguhnya, itu artinya merubah cara berpikir, dan bagaimana menjalankan kehidupan? Saya percaya dengan hukum nilai-nilai spiritual tentang mengelola kemakmuran. Hukum itu masuk akal, seperti halnya hukum gravitasi (gaya tarik bumi). Dan saya tidak percaya, untuk melayani Tuhan (beribadah), melayani dirimu, atau melayani orang lain agar mereka bahagia, akan membuat hidup kita bangkrut atau tidak sehat. Bagi saya, melihat keterbatasan dan kekurangan sebagai hal lumrah dalam kehidupan, itu suatu bentuk penyimpangan terhadap hukum alam.

#### **Apa yang membuat Anda berubah?**

Dari pengalaman hidup, saya akhirnya menyimpulkan, bahwa sayalah yang bertanggungjawab terhadap kehidupan saya sendiri, apa pun yang terjadi, entah itu baik maupun buruk. Sungguh, pada awalnya, pemikiran baru itu begitu menakutkan. Sebab, segala kesalahan, kegagalan maupun kesialan yang terjadi, tidak bisa ditimpahkan orang lain, ataupun pada sebuah kondisi. Tapi lambat laun, berkat munculnya terus kesadaran, akhirnya ketakutan itu lenyap.

Bahkan, saya menyakini bila selama ini pikiran bawah sadar saya negatif hingga menuntun pada kehidupan yang buruk, maka secara logika pikiran bawah sadar yang positif, akan menuntun saya pada kehidupan yang baik. Itu berarti, saya bisa menyatakan bahagia, bisa menjadi kaya, sukses dan menarik

orang-orang yang berkualitas dalam hidup saya!

**Bagaimana ketakutan itu membantu Anda mencapai tujuan, atau menahan Anda untuk tidak kembali ke pemikiran lama?**

Saya pikir, rasa takut telah menyandera saya selama bertahun-tahun. Waktu itu, rasa takut itu adalah takut gagal. Kenyataannya, saya menyadari, justru saya takut menjadi sukses. Pikiran bawah sadar telah memprogram dan terus membisikan kata-kata saya tidak layak sukses dan hidup makmur.

Jadi, rasa takut itu telah mencegah saya untuk mencoba banyak hal, sesuai kapasitas dan kemampuan saya. Bahkan, saya juga membenarkan penilaian orang bahwa uang sesuatu yang buruk. Orang kaya adalah jahat. Sedang miskin, secara keimanan, adalah baik. Makanya, pikiran bawah sadar selalu meminta saya untuk menghentikan segala upaya mencapai kesuksesan, atau jika tetap berupaya mencari kekayaan, saya akan menjadi penjahat.

**Bagaimana Anda mengatasi rasa ta-**





## kut tersebut?

Paling penting, kita harus menyadari dan mengaku, rasa takut itu ada. Lalu, bertanyalah pada diri sendiri, apakah ketakutan itu memang benar-benar menakutkan, atau hanya sesuatu yang dibesar-besarkan? Jika memang ketakutan itu nyata, cobalah kita mengevaluasi kemungkinan keuntungan apa saja yang diperoleh bila mengambil risiko itu.

Nah, bila risiko itu tidak sebanding dengan keuntungan yang diperoleh, maka tidak perlu kita melakukannya. Tapi, umumnya tidak demikian. Di balik risiko yang besar, biasanya peluang keuntungannya jauh lebih besar dari risiko tersebut. Dan, berdasar pengalaman pribadi, biasanya keuntungan yang dicapai sungguh luar biasa, sedang risikonya tidak sebesar yang dibayangkan. Bahkan, resiko terburuk pun, dalam kenyataan tidak menakutkan. Jadi, saya biasanya meneguhkan diri untuk mengambil peluang-peluang tersebut. Maju terus, pantang mundur.

## **Apa yang menarik dalam diri Anda saat ini? Bagaimana Anda memulainya hingga seperti ini?**

Saya banyak mengikuti pelatihan, baik penjualan langsung maupun sebagai networker. Dari situ, saya dapat mengajar banyak orang tentang bagaimana menjalankan bisnis yang baik. Tapi, umumnya mereka tidak dapat menerapkan hal tersebut, karena mereka diliputi ketidakpercayaan diri, pikiran negatif, kurang terprogram tentang keberhasilan. Saya mengajar bukan hanya pada teknik-teknik bisnis yang baik, tetapi pada pengembangan rasa percaya diri. Itu juga berlaku bagi saya sendiri. Sering kali saya meninggalkan pengajaran tentang teknik pemasaran, dan lebih berkonsentrasi pada pengembangan kekuatan berpikir positif, mengatasi keterbatasan-

keterbatasan pikiran negatif yang membelenggu, dan mengembangkan kesadaran akan kemakmuran.

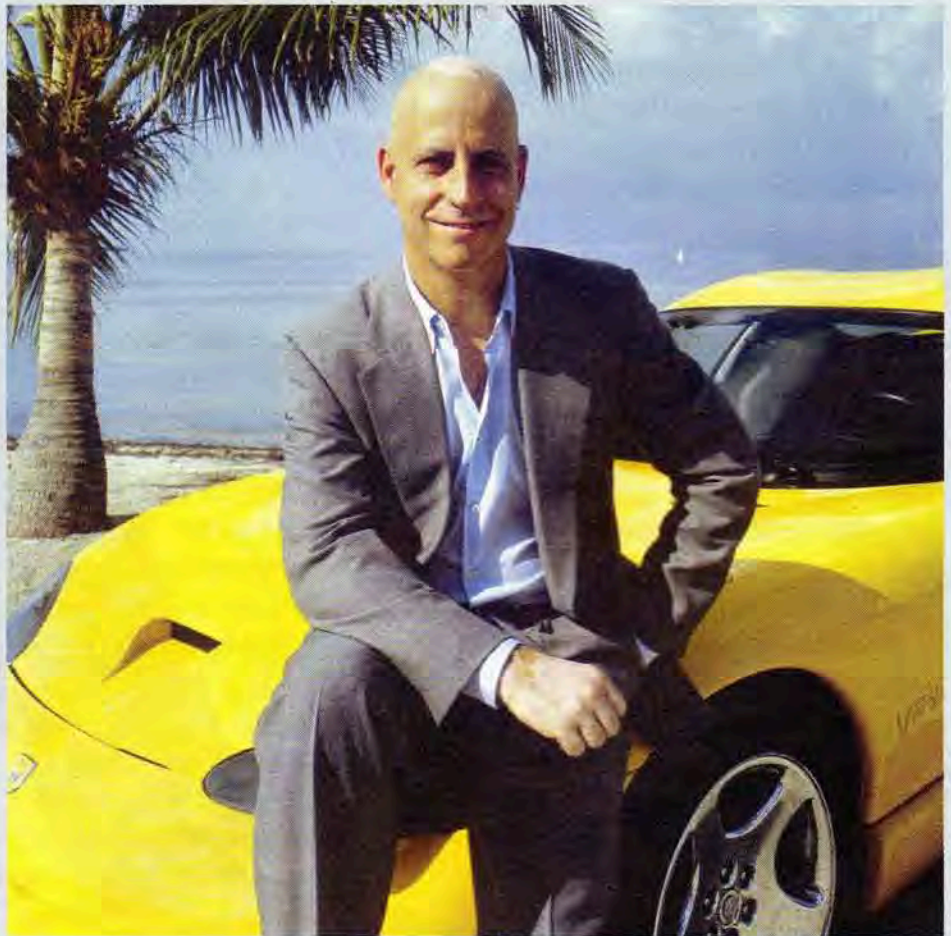
## **Sekarang katakan, tiga hal yang paling utama yang Anda ketahui, agar orang lain juga mengetahuinya?**

Baiklah, pertama, ada hubungan antara pikiran dan lingkungan, seperti James Allen katakan: pikiran ibarat suatu taman yang dapat secara cerdas ditanami atau dibiarkan ditumbuhi rumput liar di dalamnya. Dua kondisi yang berbeda itu akan membawa konsekuensi yang berbeda pula. Misal, seorang tukang kebun, dalam pikiran Anda, dia harus merawat kebun, membersihkan alang-alang. Begitu juga dengan pikiran Anda, harus dibersihkan dari pikiran-pikiran negatif tentang keterbatasan dan kekurangan. Anda harus memupuk dan merawat pikiran positif tentang kebahagiaan, sukses dan tujuan

positif yang ingin dicapai. Jika terlatih berpikir seperti itu, sama halnya menjadikan diri Anda sebagai psikolog bagi jiwa Anda.

Jadi Anda akan menemukan dan merasakan bukan korban dari lingkungan, melainkan mengatur lingkungan tersebut bagi kepentingan diri sendiri. Pikiran-pikiran kuat tersebut akan membentuk karakter, menciptakan lingkungan sesuai dengan keinginan, dan menentukan takdir Anda sendiri.

Nomer dua, pikiran kemakmuran adalah hal alami bagi manusia. Ketika kita tidak sehat, tidak bahagia, atau miskin, itu semua karena kita menyimpang dari jalur dan kehilangan kontak dengan kondisi alami kita yang sehat. Cuma, bila tidak serasi, kehilangan keseimbangan, maka penyakit menghampiri tubuh kita, dan kita merasa tidak berbahagia. Jadi, ketidakbahagiaan merupakan pilihan





yang dilakukan secara sadar.

Ketiga, dan ini penting diketahui, pikiran adalah suatu instrumen untuk mencapai kemakmuran atau kelimpahan. Ini mungkin hal paling menakutkan yang pernah Anda dengar, atau sebaliknya, merupakan pencerahan bagi hidup Anda. Jadikan hal tersebut (pencerahan) sebagai pilihan untuk mencapai kemakmuran. Tidak ada dua orang yang akan melihat suatu kejadian dalam cara pandang (*persepsi*) yang sama. Ketika seseorang melihat sesuatu itu sebagai suatu ancaman, maka yang lain melihatnya sebagai kesempatan. Bagaimana Anda bereaksi terhadap suatu peristiwa ditentukan oleh pikiran. Apa yang diharapkan dalam hidup, segala cara yang dapat digunakan untuk mencapai kemakmuran, sesungguhnya pikiran Anda merupakan kekuatan paling besar.

**Apakah Anda mau memberikan sepenggal nasehat bagi para pembaca untuk mencapai hidup yang berlimpah, tolong sebutkan.**

Anda tidak dapat memberikan hal tersebut begitu saja. Ini adalah rahasia mendasar yang pertama tentang kemakmuran, dan begitu banyak orang yang tidak tahu. Artinya, kemakmuran tidak akan terjadi begitu saja, tanpa kita sendiri yang merebutnya. Ya, mungkin Anda tahu beberapa orang memperoleh warisan, atau memenangkan undian berhadiah. Tapi kemakmuran sejati adalah merupakan suatu hasil dari usaha Anda yang terus-menerus. Jadi, bila ingin makmur, ya mulailah rasuki pikiran Anda seperti itu, misal punya rumah, mobil, deposito dan sebagainya

**Tapi, kenapa orang menghambat dirinya mencapai kemakmuran itu?**

Sejuta alasan bisa dilontarkan untuk membenarkan tindakan mereka

yang tidak melakukan perubahan demi hidup yang lebih baik. Mereka menyesuaikan diri dengan pola hidup yang penuh keterbatasan. Ingatlah, jika orang sudah merasa nyaman, itu sebuah ancaman. Sebab, karena merasa tidak kelaparan, seringkali membuat kita terlena. Padahal, mungkin Anda ingin lebih maju. Tapi, karena merasa nyaman, Anda mungkin tidak termotivasi untuk sungguh-sungguh menggali dan mencoba sesuatu hal yang berani dan menantang. Saat ini banyak orang yang secara mudah membantah hal tersebut dengan berkata:

”Jadi kenapa? ”Apa yang salah dengan hal tersebut? ”Jika Anda telah meraih tingkat sukses pada tingkat tertentu, kenapa tidak mengambil waktu untuk sekedar beristirahat dan menikmati kesuksesan Anda, serta puas terhadap apa yang Tuhan berikan kepada Anda dan seterusnya.....”

Saya percaya, itu adalah kejahatan melawan alam. Secara alami, manusia adalah makhluk yang seharusnya terus berkembang. Tidak ada yang lebih menyedihkan dan tragis daripada orang yang terjebak untuk tidak mengembangkan diri. Tidak mengembangkan diri, terlepas dari tingkat hidup Anda, ini sesuatu yang hal tidak dapat diterima, dan merupakan pengingkaran terhadap kebesaran Anda sebagai manusia.

**Sungguh menarik. Apakah Anda punya pemikiran lainnya?**

Saya percaya, sekali Anda berhasil mengatasi tugas-tugas seperti saya sebutkan tadi, kemakmuran akan menghampiri Anda. Sekali mencoba melakukan pekerjaan yang sungguh-sungguh berarti, alam akan memberikan hadiah yang tidak ternilai bagi Anda. Seperti inilah hukum alam bekerja tanpa pengecualian. Ketika Anda melakukan tugas tersebut, mengerjakannya dengan penuh



hasrat, energi dan dedikas, maka hasilnya luar biasa pula. Semua orang, secara bawah sadar, mencari gerakan atau pandangan jauh ke depan yang lebih besar, lebih berkualitas. Ketika bersungguh-sungguh dengan pekerjaan, orang akan merasakan kekuatan tersebut, dan ingin menjadi bagian dari pekerjaan Anda tersebut. Anda menarik orang-orang yang sukses, di mana mereka bersedia berbagi kekayaannya dengan Anda.

Jadi, bila memiliki pandangan jauh ke depan yang sangat kuat, itu artinya Anda sedang memangu alama ini sesuai kehendak Anda sendiri. Ini suatu hal yang awalnya sulit dipahami dan tidak dipercayai. Tapi, ini adalah tingkat yang tertinggi, bahwa segala sesuatu di alam ini digerakkan oleh getaran energi. Dan, getaran energi sesungguhnya, dapat berupa suatu kesadaran respon atau tanggapan. Maka, jadilah orang yang tegas, berani, imajinatif, dan menerima tantangan apa yang datang kepada Anda.■